

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren

Adrianna Syariefur Rakhmat^{1*}, Muhammad Hamdan Ainulyaqin², Sarwo Edy³, Indra Permana⁴, Riski Eko Ardianto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

*Email: adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 15 Desember 2022

Direvisi : 04 Januari 2023

Dipublikasikan : 31 Januari 2023

Abstrak

Sumber pendapatan utama MTs Tarbiyatul Muhtadi'in adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupula dengan santrinya yang berjumlah sekitar 100an, dengan demikian sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz di MTs Tarbiyatul Muhtadi'in masih terbatas. Kesejahteraan guru pada suatu lembaga pendidikan harus difikirkan dengan matang. Kesejahteraan guru akan menunjang profesionalisme seorang guru tersebut.. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz, maka Pesantren perlu membentuk UMKM atau koperasi. UMKM ini perlu didaftarkan agar memiliki akses pembiayaan dan akses bantuan dari pemerintah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in yang terletak di Kampung Buwek Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya legalitas Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) Pesantren, dan selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap staff atau ustadz atau guru yang mengelola usaha Pesantren.

Kata kunci: Pesantren, Kesejahteraan, Legalitas

Abstract

The main sources of income for MTs Tarbiyatul Muhtadi'in are Education Development Donations and School Operational Assistance. Likewise with the students who number around 100, thus the funding sources for Islamic boarding schools are still very limited. It is this limited fund that makes the honorarium for educators/teachers/ustadz at MTs Tarbiyatul Muhtadi'in still limited. The welfare of teachers in an educational institution must be considered carefully. Teacher welfare will support the professionalism of a teacher. In order to improve the welfare of teachers/ustadz, Islamic boarding schools need to form SMEs or cooperatives. These MSMEs need to be registered in order to have access to financing and access to assistance from the government. This community service is carried out at the Tarbiyatul Muhtadi'in Islamic Boarding School which is located in Buwek, Sumber Jaya Village, Bekasi Regency. This activity begins with outreach to Islamic Boarding School Leaders regarding the importance of the legality of Islamic Boarding School Micro Small Medium Enterprises (MSMEs), and then provides assistance to staff or ustadz or teachers who manage Islamic Boarding School businesses.

Keywords: *Pesantren, Welfare, Legality*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menjadikan figur Kyai sebagai teladan dan masjid sebagai sentral kegiatan pendidikan (Ferdinan, 2018). Di era sekarang, pondok pesantren dapat diklasifikasikan kepada 2 model, yaitu Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern.

72

Jurnal Lentera Pengabdian : Adrianna Syariefur Rakhmat, Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Sarwo Edy, Indra Permana, Riski Eko Ardianto

Istilah tradisional dan Modern mengacu pada kurikulum pendidikan yang dianut oleh masing masing pesantren. Kurikulum pesantren tradisional lebih banyak berisi ilmu agama Islam melalui Kitab Kitab Kuning (Purnamasari, 2016). Metode pengajaran yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional biasanya berupa *wetonan-sorogan* (Mukodi, 2013). Adapun kurikulum pesantren modern merupakan campuran ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini merupakan ciri bahwa pesantren mengadopsi sistem madrasah dan sekolah (Rambe, 2016). Terlepas dari perbedaan antara pesantren tradisional dan modern, pesantren merupakan tempat transfer pengetahuan antara kyai, ustadz terhadap santri, namun juga tempat untuk meningkatkan moral, melatih semangat nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap jujur dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Lugina, 2018).

Kesejahteraan guru pada suatu lembaga pendidikan harus difikirkan dengan matang. Kesejahteraan guru akan menunjang profesionalisme seorang guru tersebut. Apabila kesejahteraannya terjamin, maka guru dapat fokus mengajari murid muridnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan output yang maksimal. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz, maka Pesantren perlu membentuk UMKM atau koperasi. UMKM ini perlu didaftarkan agar memiliki akses pembiayaan dan akses bantuan dari pemerintah.

Pengembangan sektor ekonomi pesantren bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz semata, namun juga untuk kemandirian pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren juga tergolong kedalam fungsi pemberdayaan masyarakat selain fungsi pendidikan dan fungsi dakwah sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren termasuk kedalam fungsi pemberdayaan masyarakat karena bukan hanya berorientasi terhadap kesejahteraan pesantren saja, namun kesejahteraan masyarakat sekitar juga (Suwito & Tarigan, 2022).

Potensi ekonomi pesantren sangatlah tinggi, terlebih Sumber Daya Manusia (SDM) santri dapat dimanfaatkan untuk tujuan kemandirian itu sendiri (Lugina, 2018). Selain memiliki SDM santri, pesantren juga memiliki basis kekuatan kultural yang menyatu dengan masyarakat, sehingga masyarakat sekitar juga menjadi SDM penting bagi pengembangan ekonomi pesantren (Azizah & Fitriyani, 2018). Selain itu hubungan sosial yang baik antara pesantren dan masyarakat sekitar juga dapat menjadikan masyarakat sekitar sebagai potensi pasar yang menjanjikan bagi pesantren (Rimbawan, 2012).

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in yang terletak di Kampung Buwek Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya legalisasi Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) Pesantren. Legalitas UMKM yang dimaksud yaitu adalah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB merupakan nomor identitas pelaku usaha. Fungsi NIB bukan hanya sebagai identitas, melainkan juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanan bagi perusahaan melakukan kegiatan ekspor impor. Dengan mengurus NIB, usaha Anda menjadi terjamin legalitasnya. Selain itu pengurusan NIB juga menambah peluang usaha, di antaranya fasilitas pembiayaan dari perbankan, peluang mendapatkan pelatihan, juga kesempatan mengikuti pengadaan barang/jasa pemerintah.

Adapun metode pelaksanaan atau langkah langkah yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pembuatan legalitas usaha yaitu NIB serta pendampingan pembuatan NIB secara langsung kepada staf atau guru atau ustadz yang mengelola usaha pondok pesantren.

HASIL

Pondok pesantren Tarbiyatul Muftadi'in merupakan Pondok Pesantren Tradisional-Modern yang berada di Kampung Buwek Desa Sumberjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Pendiri pondok pesantren ini adalah KH Damanhuri merupakan lulusan dari Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon. Beliau memiliki 3 (tiga) putra, dimana putra pertama dan kedua merupakan lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Sementara putra ketiganya merupakan lulusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara. Oleh karenanya karakteristik Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin jika dilihat dari profil Pendiri dan anak anaknya, maka dapat dipastikan Pesantren ini mengkombinasikan kurikulum Pesantren Tradisional dan Modern.

Saat ini Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in baru memiliki lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hingga kini, sumber pendapatan utama MTs Tarbiyatul Muftadi'in adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupula dengan santrinya yang berjumlah sekitar 100an, dengan demikian sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz di MTs Tarbiyatul Muftadi'in masih terbatas. Selain daripada itu, dikarenakan

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

honor guru/ustadz masih sangat terbatas, maka MTs tidak dapat menerapkan secara ketat kualifikasi pengajar, Kualifikasi mengajar tentunya sangat berkaitan erat dengan honor atau tunjangan yang diberikan oleh Pondok Pesantren. Maka apabila ingin mengembangkan kesejahteraan guru/ustadz di sana, perlu adanya peningkatan pendapatan Pesantren. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh Pondok Pesantren adalah memfasilitasinya dengan mendirikan Usaha Menengah Kecil Mikro.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan langsung secara offline kepada salah satu staff atau guru pesantren yaitu berupa sosialisasi legalitas usaha dan pendampingan pembuatan NIB. Sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in kepada salatu satu staff atau guru dan mendapat respon positif dari Bapak Pengasuh Pondok Pesantren. NIB bukan hanya sebagai identitas, melainkan juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanaan bagi perusahaan melakukan kegiatan ekspor impor. Dengan mengurus **NIB**, maka sebuah usaha menjadi terjamin legalitasnya

Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi individu yaitu staff atau guru dan juga bagi pondok pesantren itu sendiri karena ;

1. Menyimpan data perizinan dalam satu identitas. Pelaku usaha tidak perlu membawa berkas persyaratan yang begitu banyak untuk mengurus perizinn, yaitu cukup dengan menggunakan NIB. Dengan NIB, bisa mendapatkan akses untuk membuat izin lain seperti operasional dan komersial.
2. Memperlolah kelengkapan berkas usaha atau dokumen lain yang dibutuhkan. Salah satunya adalah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, notifikasi kelayakan untuk mendapatkan fasilitas fiscal, surat izin usaha.
3. Mendapatkan pendampingan usaha. Pendampingan tersebut akan sangat berguna dan tidak jarang akan mendapatkan fasilitas seperti pameran.
4. Memperoleh akses permodalan atau pembiayaan ke Lembaga keuangan bank dan non bank.
5. Kesempatan mengikuti kegiatan pemberdayaan dari pemerintah pusat, daerah dan Lembaga lain. Pemberdayaan tersebut dilaksanakan supaya para pelaku usaha bisa mengembangkan usahanya.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

6. Memangkas proses perizinan. Mengurus NIB tergolong sangat mudah dan praktis. Pemilik usaha hanya perlu mendaftar melalui laman resmi One Stop Submission (OSS).
7. Mendapatkan kepastian dan perlindungan usaha. Dengan mempunyai NIB maka secara tidak langsung akan memperoleh perlindungan hukum. Sehingga bisnis yang dijalankan akan memberikan kepercayaan guna melaksanakan kerja sama dengan pihak lain.

KESIMPULAN

Mendirikan UMKM di lingkungan pesantren dapat membantu meningkatkan pendapatan pesantren. Pendapatan pesantren tersebut dapat dialokasikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru. Upaya mengembangkan UMKM di lingkungan pesantren dapat dimulai dengan memperhatikan legalitas. Dengan adanya kepastian legalitas, maka kemungkinan UMKM untuk naik kelas sangat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Ponpes Sidogiri. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding, 1*, 68–76.
- Ferdinan. (2018). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 53(9), 13.
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Mukodi. (2013). Tradisionalisme Pesantren di Tengah Arus Perubahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 789–852.
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>
- Rambe, S. (2016). Perkembangan Pesantren Dari Tradisional Ke Modern. *Jurnal At-Takfir*, 9(1), 52–67.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Rimbawan, Y. (2012). Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur. *Conference Proceedings AICIS (Annual International Conference on Islamic Studies)*, 1180–1199.

Suwito, F. A., & Tarigan, A. A. (2022). Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4371–4382.